

Warga Kesulitan Air, MDMC Pasang Pipa Sepanjang 2KM di Sungai Boyong

Sabtu, 23-04-2011



Yogyakarta- Pasca erupsi Merapi yang terjadi akhir 2010 lalu, beberapa desa yang ada di lereng erupsi mengalami kesulitan air bersih dikarenakan banyaknya sumber-sumber mata air yang selama ini menghidupi, telah terlimbun material vulkanik dan juga merusak jaringan air yang ada.

Demikian dijelaskan humas Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) atau Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Machbendra Setyo Atmaja, saat ditemui di ruang kerjanya di kantor PP Muhammadiyah Jl. Cik Ds Tiro 23, Yogyakarta, Kamis (21/04/2011). Menurut Machbendra saat ini MDMC terus untuk memberikan fasilitas berupa pipa air yang akan diperuntukkan untuk membantu jalinnya jarak antara mata air ke desa-desa di lereng gunung Merapi. "Selama ini masyarakat banyak menghidup akses air yang jauh pasca erupsi Merapi, dan rusaknya instalasi air yang sebelumnya dipergunakan sebagai akses air bersih, anak ini MDMC bersama masyarakat terutama di desa sekitar Kali Boyong dan Kali Kuning berupaya mencari kembali sumber-sumber mata air yang potensial digunakan masyarakat sekitar," jelasnya.

Machbendra menuturkan, Masyarakat di sekitar Kaliturang dan Boyong saat ini telah menciptakan titik-titik sumber mata air, dan bersama MDMC telah memasang pipa yang jaluinya kurang lebih 2 kilometer. "Jaluinya jarak mata air hingga ke Desa setempat memang menggambarkan betapa sulitnya akses air bersih masyarakat," ungkapnya. Mengenai teknik pengambilan airnya Machbendra menjelaskan, pipa-pipa yang sudah terpasang langsung dipasang pada mata air, tanpa bantuan alat lain. "Kita memanfaatkan hukum pascapad dimana tekanan yang diberikan zat cair dalam ruang tertutup diteruskan ke segala arah dengan sama besar, sehingga kita tidak memerlukan pompa air sebagai tenaga pendorong, hal ini sangat dimungkinkan karena posisi mata air memang lebih tinggi dibandingkan desa-desa yang membunhkanair tersebut.

Lebih lanjut menurut Machbendra, saat ini masih ada pekerjaan rumah bagi MDMC mengenai pipa-pipa yang ada, karena masih rawan untuk rusak dikarenakan masih seringnya banjir lahar dingin. "Banjir lahar dingin memang masih menjadi sedikit masalah atas terpasangnya pipa-pipa air, karena setiap banjir (lahar dingin) terjadi, beberapa bagian pipa bisa bergeser atau malah hancur tertabrak bara-bara material," jelasnya. Sehingga saat ini menurut Machbendra, MDMC akan berupaya kerjasama dengan Dinas PU khususnya Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak, untuk pengadaan bronjong demi melindungi pipa-pipa yang ada, dari terjangan banjir lahar dingin. "Kita sudah berkoordinasi dengan Balai Serayu Opak dan juga bupati Sleman dalam pengadaan Bronjong, insyaAllah, dalam minggu ini, bronjong sudah dapat dipasang, terutama di sisi Kali Boyong, sedangkan untuk yang Kali Kuning, kita masih dalam tahap pemetaan," jelasnya.